

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sektor perbankan mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah, karena sektor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan rakyat dan laju perekonomian negara. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian di setiap negara. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga yang menjadi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian pun dapat bergerak.

Kegiatan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan kemudian disalurkan kedalam usaha-usaha produktif untuk berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya akan meningkatkan pendapatan negara dan pendapatan masyarakat. Demikian pula akan membuka dan memperluas lapangan atau kesempatan kerja. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang menganggur di dalam masyarakat. Kegiatan dalam pemberian jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dapat membantu memperbesar dan memperlancar arus barang-barang dan jasa-jasa dalam masyarakat. Oleh

karena itu keberadaan perbankan sangat penting dalam kemajuan suatu negara.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Koperasi maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin.

Bank itu sendiri merupakan badan usaha komersil yang dalam menjalankan usahanya berorientasi pada laba (keuntungan). Bagi bank laba ini sangat penting karena laba tersebut dipergunakan untuk meraik modal baru dalam usaha memperluas dan meningkatkan pelayanan bank. Selain itu sebenarnya dalam UU No.10 Tahun 1998 disebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.” Jadi, selain untuk memperoleh laba bank juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Profitabilitas sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja dan tingkat kesehatan suatu bank. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, *return on asset* (ROA) biasa

digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari aspek profitabilitasnya.

Namun tantangannya adalah suatu bank harus mampu bersaing dengan bank-bank yang lain untuk mendapatkan keuntungan. Di Indonesia saja bank yang terdaftar di Bank Indonesia sampai tahun 2010 sudah mencapai 122 bank umum dan 1861 bank perkreditan rakyat.¹ Bank harus bersaing dalam menarik nasabah untuk dapat menabung di bank tersebut.

Seperti halnya dalam bisnis perdagangan terdapat terdapat sejumlah barang yang akan dibeli kemudian barang tersebut akan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi, perbankan pun melakukan kegiatan yang hampir sama. Bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum melakukan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama dana dari masyarakat luas atau yang biasa disebut dana pihak ketiga.

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak jumlah bank yang beroperasi yang tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Sumber dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin banyak nasabah yang tertarik maka akan semakin

¹ <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Ikhtisar+Perbankan/Lembaga+Perbankan/>

banyak pula dana yang terhimpun yang kemudian akan disalurkan kembali, dari kegiatan inilah bank memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga. Tetapi bila bank tidak dapat menarik lebih banyak nasabah akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh.

Selain itu juga umumnya masyarakat khawatir, bank tidak dapat mengembalikan simpanan mereka. Oleh karena itu pihak perbankan terus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

Namun demikian, pihak bank juga harus pintar mengelola dana yang telah terhimpun. Apabila dana yang berhasil dihimpun tersebut tidak disalurkan atau tidak dimanfaatkan menjadi aset yang produktif maka justru akan merugikan bank karena harus membayar bunga tabungan kepada nasabah. Hal ini bertujuan agar dana yang terhimpun tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank bukan sebaliknya menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi pendapatan bank.

Salah satu peranan bank dalam menyalurkan kembali dana kepada masyarakat adalah melalui pemberian kredit. Tentunya setelah mencukupi likuiditas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank harus memberdayakan kembali uang yang dihimpun untuk disalurkan lagi kepada masyarakat. Pemberian kredit ini bertujuan memberdayakan dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian dana yang disalurkan tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi bank melalui bunga pinjaman. Jadi, salah satu sumber utama pendapatan bank adalah melalui

pemberian kredit pada masyarakat.

Dalam menyalurkan dananya pun tidak mudah, bank harus jeli karena jika tidak, akan menimbulkan kredit macet dimana peminjam tidak mampu mengembalikan dana yang dipinjam akan menjadi resikonya dan tentunya akan mempengaruhi keuntungan bank tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya ketelitian dan keseriusan dalam melakukan analisis pemberian kredit terhadap para debitur.

Manajemen bank sangat berperan penting dalam mengatur strategi dan pengelolaan dana yang dimiliki bank, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, yaitu dana yang bersumber dari masyarakat. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet, walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan bencana alam yang memang tidak dapat

dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir, gempa bumi, atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Krisis ekonomi dan moneter tahun 1997 memberikan pembelajaran yang sangat penting dalam bisnis perbankan, sebagian besar bank kesulitan karena modal terkuras, kualitas aset menjadi sangat buruk, manajemen tak mampu mengantisipasi perubahan, bank tidak mampu menciptakan pendapatan dan kesulitan likuiditas melanda sebagian besar bank di Indonesia. Akhirnya, puluhan bank dilikuidasi atau dibubarkan dan puluhan lagi di *merger* akibat terus menerus menderita kerugian baik bank milik pemerintah maupun milik swasta nasional. Kehancuran dunia perbankan Indonesia adalah akibat salah dalam pengelolaannya.

Dengan demikian pihak bank harus seimbang dalam mengelola sumber dana yang berhasil dihimpun dan juga dalam menyalurkan kembali ke masyarakat. Terlalu sedikit dana yang dihimpun akan mengakibatkan tersendatnya kegiatan operasional bank sehingga bank tidak dapat menyalurkan kredit sebagai kegiatan utamanya mendapatkan laba, namun terlalu banyak sumber dana yang berhasil dihimpun jika tidak produktif akan menimbulkan beban bunga yang terlalu besar sehingga dapat mengurangi pendapatan bank.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara dana pihak ketiga dan jumlah kredit dengan profitabilitas yang didapat oleh bank.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* bank antara lain.

1. Persaingan yang ketat dalam menghimpun dana pihak ketiga
2. Kekhawatiran masyarakat untuk menabung di bank
3. Ketidaktelitian manajemen bank dalam analisis pemberian kredit
4. Tidak mudahnya bank dalam menyalurkan kredit
5. Keadaan ekonomi tidak menentu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara dana pihak ketiga dan jumlah pemberian kredit dengan *return on assets* (ROA).

Dana pihak ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) dalam satu periode. Jumlah pemberian kredit menunjukkan seberapa besar dana yang disalurkan bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan (debitur) dalam satu periode. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas pada dasarnya laba (keuntungan) yang dinyatakan dalam persentase profit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva disebut dengan ROA. Objek

penelitian ini hanya dibatasi pada bank-bank umum swasta nasional yang ada di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. "Apakah secara simultan terdapat hubungan antara dana pihak ketiga dan pemberian kredit dengan *return on assets* pada bank umum swasta nasional di Indonesia?"
2. "Apakah secara parsial terdapat hubungan antara dana pihak ketiga dan pemberian kredit dengan *return on assets* pada bank umum swasta nasional di Indonesia?"

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, berguna untuk menambah wawasan berfikir dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan, serta menambah pengalaman untuk mengadakan penelitian berikutnya.
2. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan laba bank.

4. Bagi perguruan tinggi, dapat menambah khasanah karya ilmiah di Universitas Negeri Jakarta untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi masyarakat, sebagai bahan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam masyarakat.